

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPS

Sastra Wijaya¹, Iin Inayah², Asih Sapuroh³, Anisatul Awaliah⁴, Patmawati⁵
sastrawijaya0306@gmail.com¹, innayah048@gmail.com², asihmarch03@gmail.com³,
anisatulawaliah910@gmail.com⁴, wpatmawati96@gmail.com⁵

Universitas Primagraha

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Lanjutan (IPS). Pendekatan penelitian ini didasarkan pada analisis jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian dalam artikel ini. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis atau tinggi siswa sekolah dasar dalam konteks mata pelajaran IPS melalui pengembangan kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif, serta menganalisis proses pembelajaran to do. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada pengenalan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran keterampilan sosial pada tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Meningkatkan, Kemampuan Berpikir Kritis, IPS.

PENDAHULUAN

Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis DePorter dan Hernacki (2010) (dalam Apiati, 2020:168) Berpikir manusia meliputi berpikir vertikal, berpikir horizontal, berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir strategis, berpikir konsekuensial, dan berpikir kreatif, terbagi menjadi beberapa bagian disebut pikiran. Di antara berbagai cara berpikir manusia, berpikir kritis merupakan cara berpikir yang dianjurkan atau dikembangkan selama proses pembelajaran di sekolah. Saat ini, kita perlu mampu berpikir kritis dalam berbagai situasi, termasuk ketika menyelesaikan permasalahan yang kita hadapi. Oleh karena itu, proses berpikir kritis harus diajarkan sejak dini, termasuk di sekolah dasar. Berpikir kritis adalah cara berpikir yang melibatkan refleksi mendalam agar mampu menganalisis situasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang tepat ketika memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta Standar Kompetensi Pascasarjana, tujuan pembelajaran mencakup pengembangan bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan pendidikan Masu. Setiap satuan pendidikan. Sikap diperoleh melalui kegiatan menerima, melakukan, mengapresiasi, mengapresiasi, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan akan diperoleh melalui kegiatan seperti ``mengamati, menanya, mencoba, berpikir, menyajikan, dan mencipta." Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis ini akan lebih mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi digital masa depan di abad ke-21. Menurut Cotrel (2005: 2),

Berpikir kritis tidak hanya mempengaruhi cara berpikir seseorang, tetapi juga sikap, perilaku, dan kepribadiannya. Ciri-ciri orang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis antara lain mampu mengambil keputusan dan bertindak dengan percaya diri, mampu menghargai dan menilai pendapat orang lain secara objektif, serta mampu mengendalikan diri dan menyelesaikan masalah ketika dihadapkan pada situasi yang rumit, bisa saya

sebutkan. Atasi masalah yang ada di hadapan Anda dengan tenang. kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan setiap orang sehari-hari. Semua siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Ketika siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, maka mereka akan lebih mudah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Begitu Anda terbiasa memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah, Anda akan terbiasa menghadapinya tidak peduli betapa sulitnya masalah itu. Dengan membiasakan diri memecahkan dan memecahkan masalah, Anda akan terbiasa menghadapinya, sesulit apa pun masalah itu. Hal ini sejalan dengan silabus IPS kelas IV semester 2 tentang keterampilan dasar termasuk identifikasi permasalahan sosial lokal. Dengan sering mengenal permasalahan sosial di sekitar rumahnya, mereka menjadi terbiasa mencari penyebabnya dan berusaha menyelesaikannya. Siswa sering kali menghadapi permasalahan di lingkungannya sehingga memungkinkannya mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan kebutuhan zamannya.

Oleh karena itu, tugas terpenting guru dalam pelatihan ini adalah mengembangkan keterampilan siswa, khususnya keterampilan berpikir kritis. Pengenalan model pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah. Indikator berpikir kritis yang harus dimiliki siswa adalah: (1) Keterampilan analitis adalah kemampuan memahami susunan suatu struktur dengan memecahnya menjadi komponen-komponen. Tujuan utama dari keterampilan ini adalah untuk memahami konsep-konsep global dengan menjelaskan atau mengelaborasinya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih rinci. (2) Keterampilan sintetik adalah kebalikan dari keterampilan analitis. Keterampilan analitis adalah kemampuan menghubungkan bagian-bagian untuk menciptakan formasi dan susunan baru. (3) Keterampilan identifikasi masalah dan pemecahan masalah. Keterampilan ini adalah keterampilan yang menerapkan konsep pada berbagai makna baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan secara kritis sehingga dapat menangkap beberapa gagasan pokok bacaan dan mengembangkan konsep setelah selesai kegiatan membaca. Tujuan dari keterampilan ini adalah agar pembaca dapat memahami konsep dan mampu menerapkannya pada permasalahan dan bidang baru. (4) Kemampuan menarik kesimpulan merupakan kegiatan pikiran manusia yang dilandasi oleh pemahaman/pengetahuan (kebenaran) dan dapat berkembang hingga sampai pada pemahaman/pengetahuan baru (kebenaran). (5) Keterampilan Evaluasi: Keterampilan ini memerlukan pemikiran yang cermat dalam menentukan nilai sesuatu berdasarkan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan evaluasi mengharuskan pembaca membuat penilaian tentang nilai yang diukur berdasarkan kriteria tertentu. Berpikir kritis mendorong penciptaan ide-ide baru. Mempelajari berpikir kritis dapat berjalan seiring dengan berpikir kreatif. Langkah pertama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis harus dimulai dengan keterampilan berpikir kreatif, sehingga setelah keterampilan berpikir kritis dikembangkan, sebagian pembelajaran berpikir kreatif telah selesai. (Keterampilan & Kritis, 2011)

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dengan menelaah beberapa jurnal, yang kemudian dianalisis untuk ditarik garis besarnya dan poin pokok terkait keterampilan berpikir kritis, karakteristik siswa sekolah dasar kelas tinggi, serta pembelajaran IPS di SD. Penelitian ini mengarah pada topik pembahasan yang berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar terutama dalam pengimplementasian pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Keterampilan Berfikir Kritis

DePorter dan Hernacki (2010) (dalam Apiati,2020:168) cara berpikir manusia dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu berpikir secara vertical, berpikir sidelong, berpikir kritis, berpikir analisis, berpikir strategis, berpikir hasil, dan berpikir kreatif. Dari berbagai cara berpikir manusia berpikir kritis merupakan salah satu cara berpikir yang sedang degembor-gemborkan atau dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dewasa ini menuntut kita untuk dapat berpikir secara kritis dalam berbagai situasi, termasuk dalam memecahkan masalah yang kita hadapi. Maka dari itu proses berpikir kritis harus dibiasakan sejak dini, salah satunya di bangku sekolah dasar. Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang reflektif secara mendalam dalam memecahkan permasalahan serta pengambilan keputusan untuk menganalisis situasi yang terjadi, mengevaluasi contention, serta dapat menarik kesimpulan dengan tepat. (Anggraeni et al., 2022)

Sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Maka dari itu keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan berpikir kritis ini mempersiapkan siswa untuk lebih siap dalam menghadapi time revolusi advanced abad-21 dimasa yang akan datang. (Anggraeni et al., 2022)

Menurut Cotrel (2005:2) dalam Ilham (2020) mendefinisikan mengenai berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu proses evaluasi yang berkaitan dengan perilaku serta kemampuan dasar yang meliputi :

- 1) mengenal pendapat, posisi, dan kesimpulan dari orang lain.
- 2) menilai bukti guna mendapatkan pandangan lain
- 3) suatu pendapat serta bukti yang diselidiki secara ilmiah.
- 4) dapat menjumpai hubungan, memandang sebuah fenomena dari balik kejadian serta dapat mengetahui tafsiran yang tidak tepat
- 5) mengenal beragam metode untuk dipertimbangkan dalam pembuatan pemahaman
- 6) cara pandang terhadap suatu masalah secara sistematis juga munumbuhkan pengetahuan dan logika
- 7) penarikan kesimpulan berdasarkan bukti nyata dan dugaan yang masuk akal
- 8) menyampaikan pandangan secara sistematis, jelas, logis, serta dapat memberikan kepercayaan terhadap orang lain. Berpikir kritis tidak hanya mempengaruhi terhadap cara pemikiran akan tetapi juga terhadap sikap, perilaku, dan karakter seseorang. Ciri dari individu yang memiliki keterampilan berpikir kritis yaitu ketika seorang individu dapat percaya diri dalam mengambil keputusan dan tindakannya, dapat menghargai dan menilai pendapat orang lain secara objektif, dapat mengendalikan diri ketika terjebak dalam situasi yang rumit, serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan tenang di kehidupan sehari-harinya.

Maka dari itu keterampilan berpikir kritis sangat mempengaruhi keseharian setiap individu (Anggraeni et al., 2022)

Kemampuan berpikir kritis seharusnya dapat dimiliki oleh setiap siswa. Apabila siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis, dia akan lebih mudah untuk memecahkan suatu

masalah yang ada dihadapan mereka. Dengan terbiasanya menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah maka dia akan terbiasa menghadapi masalah yang sesulit apapun. Hal ini selaras dengan kurikulum IPS pada kelas IV semester dua pada kompetensi dasar yang berbunyi mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Dengan seringnya siswa mengenal permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar rumahnya, maka siswa akan terbiasa untuk mencari tahu penyebabnya dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut. Sehingga kemampuan berpikir kritis siswa akan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, di karenakan seringnya menghadapi sebuah permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Untuk itu tugas master yang withering utama dari pendidikan ini adalah mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya, terutama kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswanya. Jadi dengan diterapkannya demonstrate pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan akan meningkatnya kualitas pendidikan khususnya di sekolah tersebut. Adapun indikator berpikir kritis siswa yang harus dimiliki adalah :

(1) Keterampilan menganalisis merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep worldwide dengan cara menguraikan atau merinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci; (2) Keterampilan mensistesis merupakan keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan menganalisis adalah keterampilan menghubungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru; (3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan ini merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru; (4) Keterampilan menyimpulkan ialah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian/pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya dapat beranjak mencapai pengertian/pengetahuan (kebenaran) yang baru yang lain; (5) keterampilan mengevaluasi, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai criteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu. Berpikir kritis mendorong munculnya pemikiran-pemikiran baru. Terkadang pembelajaran berfikir kritis erat kaitannya dengan berpikir kreatif. Apabila keterampilan berpikir kritis dilakukan, maka sebagian dari pembelajaran berpikir kreatif telah dijalani Karena tahap pertama untuk melakukan keterampilan berpikir kritis harus memulai keterampilan berpikir kreatif. (Keterampilan & Kritis, 2011)

KESIMPULAN

Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang dapat dikembangkan dalam berbagai cara, termasuk mata pelajaran seperti IPS dan diskusi kelompok. Namun, penting untuk dicatat bahwa mengembangkan keterampilan berpikir kritis bukan hanya tugas sekolah. Lingkungan rumah juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan tersebut. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan memaparkan mereka pada situasi dunia nyata, meminta mereka menyusun argumen, dan melibatkan mereka dalam diskusi yang mendorong pemikiran analitis. Selain itu, membaca buku yang mendorong berpikir kritis, menonton film dan dokumenter, serta mendiskusikan topik sulit juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan

berpikir kritis. Berpikir kritis tidak hanya berarti berdebat atau menentang pendapat, tetapi juga mencakup kemampuan menemukan solusi bermakna berdasarkan pemikiran rasional. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi argumen dan pendapat yang disajikan dan menemukan solusi berdasarkan pemikiran yang rinci, logis dan bukti yang relevan. Dalam lingkungan pendidikan, teknik scaffolding berguna ketika siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang berada di luar kemampuannya. Guru dapat memberikan dukungan berupa pertanyaan dan saran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penting untuk dicatat bahwa tingkat dukungan guru mungkin berbeda dari satu sekolah ke sekolah yang lain. Sekolah dengan tingkat tinggi cenderung mendapat lebih sedikit dukungan dibandingkan sekolah dengan tingkat rendah atau sedang. Kemampuan seorang siswa dalam menguasai suatu konsep bergantung pada pertanyaan yang diajukan guru dan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan harapan sistem pendidikan saat ini, yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam berbagai aspek, seperti menyelaraskan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. . Tergantung pada . Pendidikan karakter menyeluruh sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N., Rustini, T., dan Vahuningsi, Y. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS kelas atas. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Keterampilan, P., Kritis, B. (2011). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS di SD Rahmant Dui Saputro. *Jurnal Unesa*.